

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Audit adalah pengumpulan data dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen Arens et al (2012).

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan.

Teori keagenan terkait permasalahan audit memperlihatkan bahwa, permintaan jasa audit muncul karena adanya konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai principal, dan pihak Pihak lain yang mengadakan kontrak dengan klien. Auditor dalam hal ini merupakan pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan principal dan agen dalam mengelola keuangan perusahaan (Setiawan, 2006 dalam jurnal K.Dwiyani dan Ni Luh Sari, 2014).

Penelitian mengenai kualitas audit telah banyak dilakukan, namun belum ada definisi pasti mengenai kualitas audit itu sendiri. Hal ini dikarenakan para peneliti menggunakan pendekatan yang berbeda-beda dalam mengukur kualitas audit. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitas hasil pekerjaan auditor yang dibedakan menjadi dua, yaitu pendekatan yang berorientasi hasil (outcome oriented) dan pendekatan yang berorientasi proses (process oriented) (Bedard dan Michelene, 1993 dalam jurnal Titin R. 2016).

Dalam hal ini auditor diharapkan dapat bersikap independen yang berarti berlaku jujur dan tidak dapat dipengaruhi, tidak dikendalikan oleh orang lain, tidak tergantung pada orang lain, dan adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi independensi adalah jangka waktu dimana auditor memberikan jasa kepada klien. Dalam sudut pandang ekonomi, keterikatan audit jangka panjang akan menyebabkan kedekatan dan loyalitas auditor dan kliennya. Disamping itu klien juga akan dipandang sebagai sumber pendapatan yang berlangsung terus menerus sehingga secara potensial dapat mengurangi independensi auditor (Yuzia, 2008 dalam jurnal Titin R. 2016).

Masalah keagenan auditor bersumber dari adanya mekanisme kelembagaan antara auditor dan manajemen. Satu sisi auditor ditunjuk

manajemen untuk melakukan audit, namun di sisi lain jasa audit dibayar dan ditanggung manajemen. Hal ini mengakibatkan keterikatan antara auditor dengan klien terkait independensinya maupun financial terkait besaran Fee audit, sehingga berimbas terhadap kualitas audit. Hoitash et al.(2007) dalam jurnal K.Dwiyani dan Ni Luh Sari (2014) , menemukan bukti bahwa ketika auditor melakukan negosiasi dengan pihak manajemen mengenai besaran tarif Fee yang dibayarkan terkait hasil kerja laporan auditan, maka kemungkinan besar akan terjadi konsensi resiprokal yang jelas akan mereduksi kualitas laporan auditan. Elder (2011) dalam jurnal K.Dwiyani dan Ni Luh Sari (2014) menyatakan bahwa imbalan jasa audit atas kontrak kerja audit merefleksikan nilai wajar pekerjaan yang dilakukan dan secara khusus auditor harus menghindari ketergantungan ekonomi tanpa batas pada pendapatan dari setiap klien.

De Angelo (1981) dalam jurnal K.Dwiyani dan Ni Luh Sari (2014). mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa KAP yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil. Deis dan Giroux (1992) dalam jurnal K.Dwiyani dan Ni Luh Sari (2014) melakukan penelitian tentang empat hal dianggap mempunyai hubungan dengan kualitas audit yaitu (1) lama waktu auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan (tenure), semakin lama seorang auditor telah

melakukan audit pada klien yang sama maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah, (2) jumlah klien, semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit akan semakin baik karena auditor dengan jumlah klien yang banyak akan berusaha menjaga reputasinya, (3) kesehatan keuangan klien, semakin sehat kondisi keuangan klien maka akan ada kecenderungan klien tersebut untuk menekan auditor agar tidak mengikuti standar yang berlaku umum, (4) telaah dari rekan audit, Kualitas audit akan meningkat jika akuntan tersebut mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan direview oleh pihak ketiga.

Munculnya banyak skandal akuntansi yang pernah terjadi pada perusahaan-perusahaan besar di dunia salah satunya Kasus Enron. Kasus Enron merupakan salah satu fenomena kecurangan yang dilakukan oleh auditor Kantor Akuntan Public Arthur Andersen yang merupakan "The Big Five" dimana enron merupakan salah satu perusahaan yang booming di industri energi pada tahun 1990an. Pada akhir tahun 2001 Enron mendaftarkan kebangkrutan perusahaannya dan memecat 5000 pegawai. Tercatat sebanyak hampir US\$ 31,2 milyar kerugian atas kebangkrutan Endron, dan dikatakan bahwa Endron dan KAP Andersen telah melakukan penghancuran dokumen yang bersangkutan berkaitan dengan investigasi atas kebangkrutan Enron. Akibat gagalnya Akuntan Public Arthur Andersen menemukan kecurangan yang dilakukan oleh Enron bahkan terkesan menutupi kesalahan kliennya maka memberikan reaksi keras dari masyarakat (investor) sehingga berpengaruh terhadap harga saham Enron

di pasar modal. Selain itu kasus WorldCom, Xerox, dan terakhir perusahaan farmasi Merck pada awal bulan Juli 2002 telah mengakibatkan turunnya kepercayaan publik terutama investor di pasar modal terhadap pelaporan keuangan yang dilakukan perusahaan. Keruntuhan perusahaan besar tersebut telah dikaitkan dengan kualitas audit yang buruk (Riyatno, 2007).

Penelitian mengenai kualitas audit telah banyak dilakukan seperti penelitian Elfarini (2007), Alim (2007) dan Castellani (2008) yang menyatakan bahwa Independensi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Namun hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh penelitian Henny et al (2011) dan Rapina (2011) dimana Independensi Auditor tidak berpengaruh pada Kualitas Audit. Penelitian tentang pengaruh besaran Fee audit terhadap kualitas audit juga menunjukkan hasil yang berbeda-beda, Jong-Hag, et al (2010) berpendapat bahwa Fee audit yang besar dapat membuat auditor menyetujui tekanan dari klien dan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian terkait hal tersebut dilakukan Wuchun (2004) yang menunjukkan bukti berbeda, bahwa Fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan Dhaliwan et al. (2008) membuktikan bahwa Fee audit secara signifikan mempengaruhi kualitas audit.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“PENGARUH INDEPENDENSI**

## **AUDITOR dan BESARAN FEE AUDIT terhadap KUALITAS AUDIT”.**

### **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang menjadi pokok pembahasan. Adapun yang menjadi pokok pembahasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah besaran Fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit ?
3. Apakah Independensi Auditor dan Besaran Fee Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit?

### **1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
- b. Untuk mengetahui pengaruh besaran Fee audit terhadap kualitas audit.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Independensi dan Besaran Fee Audit terhadap Kualitas Audit.

### 1.3.2 Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua kegunaan , yaitu :

#### 2. Kegunaan Teoritis.

Dalam penelitian ini penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, bagi perusahaan dan pembaca lainnya.

Adapun manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

##### a. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan bagi penulis dalam praktik penelitian sehingga dapat mengembangkan teori yang didapatkan di bangku perkuliahan dengan penerapan yang sesungguhnya tentang seberapa besar pengaruh independensi auditor dan besaran Fee audit terhadap kualitas audit.

##### b. Bagi Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menggugah para auditor agar dalam melaksanakan tugas audit selain mematuhi standar umum audit dan kode etika profesi juga harus senantiasa mempertimbangkan dalam pemberian opini audit yang akan mempengaruhi ketepatan hasil yang telah di audit.

##### c. Bagi pihak lain.

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam menambah pengetahuan dan wawasan serta bagi para peneliti mendatang sebagai acuan dasar atau pembanding dalam penelitiannya dimasa yang akan datang.

### 3. Kegunaan Praktek.

Bagi lembaga-lembaga terkait hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh Independensi auditor dan besaran Fee Audit terhadap Kualitas Audit sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk kantor akuntan publik khususnya auditor dalam melaksanakan audit.

## 1.4 SISTEMATIKA PENULISAN

Adapun sistematika dalam penulisan ini sebagai berikut :

### BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri atas latar belakang penelitian, perumusan masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penulisan dan Sistematika Penulisan dalam penelitian ini.

### BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan membahas teori yang berhubungan dengan penelitian dan akan digunakan sebagai landasan teori atau pedoman dalam pembahasan yang akan dikemukakan.

### BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas tentang waktu dan tempat penelitian, desain penelitian , hipotesis, variabel dan skala pengukuran, jenis data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, metode analisis data.



#### BAB IV : ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis menjelaskan mengenai skripsi objek serta analisis data dan pembahasan yang akan dilakukan sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

#### BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang berhubungan dengan bab-bab sebelumnya.

